
**STUDI NILAI EKONOMI WISATA ALAM KALIBIRU KABUPATEN KULON PROGO
DENGAN TRAVEL COST METHOD**

***Study of The Economic Value of Natural Tourism Kalibiru, Kulon Progo Regency
Using the Travel Cost Method***

Heribertus Raga

Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta

Yogyakarta

ertusragasgd@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in the Kalibiru nature tourism area in Hargowilis village, Kokap sub-district, Kulon Progo Regency, Yogyakarta. The purpose of this study was to determine the economic value of Kalibiru nature tourism and to find out the factors that influence the intensity of visits to Kalibiru nature tourism.

The sampling technique uses accidental sampling. This study uses a quantitative approach. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. By using the travel cost approach, the economic value obtained by Kalibiru natural tourism is IDR 979.360.848. Simultaneously, the independent variable has a significant effect on the dependent variable. Partially, the variable visitor attractiveness, tourist attraction availability, service to visitors and mileage have a significant effect on visit intensity while the ticket cost and acceptance rate variables have no effect on visit intensity on Kalibiru nature tourism.

Keywords: Tourist objects visit intensity, distance, cost, facility

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal memiliki kekayaan alam flora dan fauna yang sangat tinggi dan Indonesia merupakan negara megabiodiversitas nomor dua di dunia. Sejak abad ke lima belas, para explorer dari seluruh dunia telah mengunjungi Indonesia. Marcopollo, Washinton, Wallacea, Weber, Junghun dan Van Steines dan masih banyak yang lain merupakan orang pertama yang melakukan perjalanan eksplorasi antara pulau dan benua dengan tujuan ingin mengetahui keadaan di bagian benua lain. Awal mula perjalanan ekowisata dimulai ketika para adventure mulai menjelajahi alam (Lascurain, 1993 dalam Hakim, 2004).

Secara umum, Yogyakarta terdiri dari 1 kota dan 4 kabupaten dengan 78 kecamatan dan 438 kelurahan atau desa dengan letak geografis Yogyakarta berada di bagian tengah pulau

jawa, terletak pada 7°33'-8°12' lintang selatan dan 100°00'-110°50' Bujur timur, dengan luas 3.185,80 km².

Yogyakarta juga sering dikenal sebagai kota Perjuangan, kota pendidikan, pusat kebudayaan dan daerah tujuan wisata terkemuka. Yogyakarta dijuluki sebagai kota perjuangan ditandai dengan sejarah 1 maret 1949. Perjuangan melawan penjajah yang sering dikenal adalah perjuangan sultan agung, pada tahun 1628 - 1629, serta perang Diponegoro yang terjadi pada tahun 1825 - 1830. Oleh karena itu Yogyakarta sampai saat ini diakui dan dinobatkan sebagai kota perjuangan dilihat dari latar belakang sejarah perjuangan. Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan ditandai dengan jumlah pendidikan tinggi yang banyak dengan jumlah 135 pendidikan tinggi. Yogyakarta dikatakan sebagai pusat kebudayaan ditandai dengan kelestarian seni budaya yang masih terjaga keaslian dan keindahannya, sampai saat ini masih terdapat di dalam istana raja dan di daerah-daerah sekitarnya. Yogyakarta dijuluki sebagai pusat kebudayaan jawa karena peninggalan dari suatu kerajaan yang besar. Peninggalan seni budaya dapat kita lihat pada pahatan ataupun ukiran-ujira pada monumen-monumen peninggalan sejarah seperti candi-candi, istana sultan dan tempat lainnya dan sampai saat ini sering dilihat dan berkembang pada kehidupan masyarakat yogyakarta. Yogyakarta sebagai tujuan wisata terkemuka dapat dilihat dari perkembangan kunjungan wisatawan ke DIY pada tahun 2016-2020 pada tabel berikut. Data pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta dari tahun 2016-2020 adalah. Pada tahun 2016 total 4.549.574 orang, 2017 total 5.229.298 orang, 2018 total 5.689.091 orang, 2019 total 6.549.381 orang dan yang terakhir tahun 2020 1.848.548 orang.

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan drastis di tahun-tahun terakhir. Hal ini dapat menyebabkan nilai suatu kawasan khususnya di DIY mengalami peningkatan dan hal tersebut membuktikan bahwa wilayah tersebut memiliki daya tarik wisata tersendiri yang besar. Oleh karena itu perlu dilakukannya peningkatan atau pengembangan yang dapat memberikan manfaat kepada pemerintah maupun masyarakat sekitarnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dilihat dari perwisata di era moderen sekarang dapat memberikan nilai tambah bagi perkembangan nilai ekonomi di lingkungan sekitar tempat wisata itu sendiri maupun bagi seluruh masyarakat umumnya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Berapa nilai ekonomi wisata alam Kalibiru berdasarkan metode *travel cost*?
2. Apa saja faktor yang berpengaruh terhadap intensitas kunjungan kewisata alam Kalibiru?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya nilai ekonomi wisata alam Kalibiru berdasarkan metode *travel cost*
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intensitas kunjungan ke wisata alam Kalibiru

Buku Statistik kepariwisataan (2020) jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta terus mengalami peningkatan sebelum terdampak Covid19 dan salah satu obyek wisata yang

mengalami peningkatan jumlah pengunjung yaitu obyek wisata alam Kalibiru. Dampak dari bertambahnya jumlah wisatawan yang terus mengalami peningkatan jumlah pengunjung tersebut memberikan nilai tambah dalam bidang ekonomi masyarakat berupa pendapatan daerah dan juga pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata khususnya wisata alam Kalibiru. Oleh karena itu menarik perhatian saya untuk penelitian tentang nilai ekonomi di wisata alam Kalibiru dengan pendekatan biaya perjalanan wisata agar dapat dijadikan sebagai informasi tentang kehutanan dan pariwisata dan memberikan gambaran kepada masyarakat tentang biaya perjalanan jika ingin berkunjung ke wisata alam Kalibiru, serta bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menentukan kebijakan pengelolaan wisata kedepannya.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh objek wisata, fasilitas, jarak, dan biaya terhadap intensitas kunjungan di wisata alam Kalibiru.

MANFAAT PENELITIAN

Dari data dan informasi yang berhasil dikumpulkan, penelitian ini bermanfaat bagi wisatawan yang hendak berkunjung ke wisata alam Kalibiru sehingga dapat mengetahui jumlah biaya yang harus disiapkan ketika akan mengunjungi wisata alam Kalibiru.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan ke tempat wisata alam Kalibiru. Faktor yang perlu diperhatikan antara lain daya tarik objek wisata, jarak tempuh, fasilitas objek wisata, tingkat pendapatan, pelayanan kepada pengunjung, biaya tiket. Oleh penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian mengenai gambaran penilaian pengunjung terhadap ekowisata, dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa dan kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober-november 2022. Penelitian ini dilakukan di daerah objek wisata alam Kalibiru Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon progo, Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta.

Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka yang diperoleh dalam penelitian ini dari responden yang telah ditentukan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pengunjung objek wisata di wisata alam Kalibiru.
- Data sekunder
Data ini diperoleh oleh peneliti dari studi kepustakaan dengan membaca literatur atau informasi dari berbagai sumber lain yang berhubungan langsung atau berkaitan langsung dengan masalah dan topik yang kita amati atau teliti.

Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel dari pengunjung dilakukan dengan pendekatan non probability sampling melalui metode accidental sampling.

Jumlah penentuan sampel ditentukan menggunakan rumus slovin (Karsudi dkk., 2010) Batas toleransi kesalahan dalam penelitian ini sebesar 10%. Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan

Jumlah populasi pengunjung wisata alam Kalibiru rata-rata perbulannya adalah 15.292 orang. Data pengunjung diperoleh dari pihak Balai penyedia informasi wisata alam kalibiru, sehingga dengan menggunakan prosentase batas toleransi kesalahan 15%, maka jumlah sampel penelitian adalah:

n =

Oleh karena itu diperoleh jumlah sampel (responden) yang dibutuhkan adalah sebanyak 44.31 dan dibulatkan menjadi 45 orang.

Defini Variabel dan Operasional

1 Definisi Variabel

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dimana:

- a. Variabel Independen mempunyai pengaruh terjadinya perubahan pada variabel lain, dimana variabel tersebut adalah objek wisata (X1), biaya tiket (X2), jarak tempuh (X3), fasilitas objek wisata (X4), tingkat pendapatan (X5), pelayanan kepada pengunjung (X6).
- b. Variabel Dependen, dimana variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, sehingga variabel dalam penelitian ini adalah intensitas kunjungan pada objek wisata alam kalibiru (Y)

2. Definisi Operasional

Definisi operasuonal dalam penelitian ini adalah:

- a. Intensitas Kunjungan (Y) merupakan banyaknya pengunjung yang datang pada objek wisata alam Kalibiru
- b. Objek wisata (X1) merupakan keunikan masingmasing objek wisata yang berada pada kawasan wisata alam Kalibiru.
- c. Biaya tiket (X2) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar tiket masuk objek wisata alam Kalibiru.
- d. Jarak tempuh (X3) merupakan jarak yang dibutuhkan pengunjung dari alamat domisili ke wisata alam Kalibiru.
- e. Fasilitas objek wisata (X4) merupakan prasarana yang disediakan oleh wisata alam Kalibiru untuk kenyamanan pengunjung.
- f. Tingkat pendapatan (X5) merupakan penghasilan pengunjung selama sebulan.
- g. Pelayanan kepada pengunjung (X6) merupakan pendapat pengunjung terkait pelayanan pihak pengelola wisata alam Kalibiru.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner

Metode pengumpulan informasi dilakukan dengan mengisi pertanyaan, yang memungkinkan anda untuk menganalisis faktor dan karakteristik berbagai pengguna sistem.

Metode Pengolahan Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dan statistik dengan menggunakan program data SPSS. Untuk mengetahui rata-rata biaya perjalanan ke onkel

wisata alam Kalibiru menggunakan metode *travel cost*, sedangkan untuk menguji hipotesis dilakukan uji analisis data dan regresi linier berganda.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis secara deskriptif pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, nilai ekonomi wisata alam Kalibiru dihitung dengan menggunakan biaya perjalanan wisata (*travel cost method*), sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan menggunakan analisis regresi.

1. Travel cost method

Biaya perjalanan adalah biaya yang dikeluarkan seseorang dalam melakukan kunjungan wisata. Untuk mengetahui jumlah biaya perjalanan rata-rata dari total biaya perjalanan yang dihabiskan pengunjung dalam melakukan perjalanan atau kegiatan wisata, dirumuskan:

$$\mathbf{BPT=BT+BTK+BK+BL}$$

Keterangan:

BPT=Biaya perjalanan total (Rp/Orang/Hari kunjungan)

BT=Biaya transportasi (Rp/Orang)

BTK=Biaya Tiket (Rp/Orang)

BK=Biaya konsumsi (Rp/Orang)

BL=Biaya lain-lain/Parkir (Rp)

Untuk menentukan nilai ekonomi wisata alam Kalibiru diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: Sahlan (2008) dalam Lestari (2017) menjelaskan bahwa untuk menentukan biaya perjalanan rata-rata responden/kunjungan:

$$X1 = \frac{\sum BPT}{n}$$

Keterangan:

X1 : Biaya perjalanan rata-rata responden/kunjungan

\sum BPT : Jumlah biaya perjalanan total responden

n : Jumlah responden

Menentukan nilai ekonomi lingkungan wisata alam Kalibiru

Nilai ekonomi lingkungan = X1 x Jumlah pengunjung rata-rata/tahun

Analisis statistik regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sedangkan uji t, uji f dan uji R² Untuk mengetahui tingkat signifikansi masing-masing koefisien variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat).

Uji normalitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, autokorelasi dan ujiheteroskedastisitas dilakukan sebelum menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen, guna menguji apakah model regresi ditemukannya korelasi antar variabel independen. Metode regresi linier berganda, yang dapat diformulasikan suatu model bersamaan fungsional seperti berikut:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \beta_6x_6$$

Dimana:

Y= Intensitas kunjungan

X1= Daya tarik atau keunikan obyek wisata

X2 = Pelayanan kepada pengunjung

X3 = Fasilitas obyek wisata

X4 = Biaya tiket

X5 = Tingkat pendapatan

X6 = Jarak tempuh

berikutnyanya akan dilakukan uji dengan menggunakan program SPSS. Hal tersebut dilakukan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Valuasi Nilai Ekonomi Wisata Alam Kalibiru

Untuk mengetahui nilai suatu kawasan wisata dapat dilakukan dengan menggunakan metode biaya perjalanan. Total nilai yang diambil dalam menghitung biaya perjalanan tersebut meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya tiket, biaya dokumentasi dan biaya lain-lain (parkir atau toilet). Biaya-biaya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Tabel Biaya Perjalanan

Daerah domisili	Biaya transportasi (Rp)	Biaya Konsumsi (Rp)	Biaya Tiket (Rp)	Biaya Dokumentasi (Rp)	Biaya lain-lain (Rp)	Biaya total
Semarang	Rp200.000	Rp30.000	Rp10.000	Rp60.000	Rp10.000	Rp310.000
Boyolali	Rp400.000	Rp22.500	Rp10.000	Rp20.000	Rp7.500	Rp 837.500
Solo	Rp50.000	Rp100.000	Rp10.000	Rp30.000	Rp3.000	Rp193.000
Gunung Kidul	Rp60.000	Rp15. 000	Rp10.000	Rp30.000	Rp3.000	Rp118.000
Bantul	Rp111.500	Rp19.500	Rp10.000	Rp12.000	Rp2.300	Rp155.300
Yogyakarta	Rp146.786	Rp28.357	Rp10.000	Rp17.143	Rp4.000	Rp206.286
Wates	Rp30.000	-	Rp10.000	Rp20.000	Rp2.000	Rp62.000
Sleman	Rp159.167	Rp30.417	Rp10.000	Rp11.667	Rp3.667	Rp214.917
Magelang	Rp350.000	Rp20.000	Rp10.000	Rp35.000	Rp7.500	Rp422.500
Klaten	Rp700.000	Rp10.000	Rp10.000	Rp10.000	Rp10.000	Rp740.000
Rata-rata	Rp220.745	Rp65.327	Rp10.000	Rp24.581	Rp5.297	Rp325.950

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diurutkan daerah berdasarkan jarak terjauh dan sudah dibagi menjadi tiga zonasi. Zonasi satu dengan jarak terdekat yaitu 14 km sampai 56 km meliputi daerah Wates, Yogyakarta, Bantul dan Sleman. Berikutnya zonasi kedua dengan jarak 57 km sampai 98 km meliputi daerah Magelang, Gunung kidul dan Klaten. Sedangkan zonasi terakhir merupakan jarak paling jauh menuju wisata alam Kalibiru dengan jarak 99 km sampai 140 km meliputi daerah semarang, Solo, Boyolali. Daerah yang paling jauh tidak selalu mengeluarkan biaya perjalanan yang jumlahnya paling besar hal tersebut terjadi dikarenakan perbedaan pemakaian jenis kendaraan. Konsumsi dan penyewaan jasa dokumentasi di wisata alam kalibiru. Nilai biaya perjalanan rata-rata tertinggi berasal dari daerah Boyolali sebesar Rp 837.500/kunjungan sedangkan daerah yang mengeluarkan rata-rata biaya perjalanan terendah adalah daerah wates sebesar 62.000/kunjungan. Besarnya biaya prjalanan rata-rata yang harus dikeluarkan dari seluruh pengunjung dan seluruh daerah adalah sebesar Rp325.950/kunjungan. Potensi nilai ekonomi wisata alam Kalibiru saat ini mencapai Rp 979.360.848/tahun dengan berdasarkan rata-rata 15.292 kunjungan/tahun.

Untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap (x) variabel dependen (y) maka menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan karena variabel terikat dipengaruhi lebih dari satu variabel bebas (Ghozali, 2018)

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.068	0.573		1.862	0.070
Daya tarik obyek wisata	0.305	0.138	0.239	2.210	0.033
Pelayanan kepada pengunjung	0.304	0.118	0.304	2.569	0.014
Fasilitas objek wisata	0.267	0.121	0.250	2.204	0.034
Biaya Tiket	0.026	0.156	0.018	0.164	0.870
Tingkat Pendapatan	-0.059	0.168	-0.040	-0.352	0.726
Jarak Tempuh	-0.464	0.142	-0.356	-3.277	0.002

a. Dependent Variable: Intensitas Kunjungan

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel (.) diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 1.068 + 0.305X_1 + 0.304X_2 + 0.267X_3 + 0.026X_4 - 0.059X_5 - 0.464X_6$$

Persamaan diatas menunjukkan besar nilai konstanta adalah 1,068, secara sistematis nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat daya tarik obyek wisata, pelayanan kepada pengunjung, fasilitas objek wisata, biaya tiket, tingkat pendapatan, dan jarak tempuh bernilai (0) maka, intensitas kunjungan memiliki nilai 1,068 kali dalam satu tahun terakhir:

Berikut pengujian variabel independen terhadap variabel dependen:

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan nilai signifikan < 0,05 dan nilai t tabel > t hitung. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima, dan jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak. Jika t hitung > dari t tabel maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak.

a. Pengujian hipotesis H_1

Diketahui nilai *sig.* untuk pengaruh variabel daya tarik obyek wisata (X_1) terhadap intensitas kunjungan (Y) adalah sebesar 0,033 < 0,05. Dan nilai t hitung 2,210 > t tabel 2,01669. Sehingga daya tarik obyek wisata berpengaruh nyata terhadap intensitas kunjungan.

b. Diketahui nilai *sig.* untuk pengaruh variabel pelayanan kepada pengunjung (X_2) terhadap intensitas kunjungan (Y) 0,014 < 0,05. Dan nilai t hitung 2,569 > t tabel 2,01669. Sehingga pelayanan terhadap pengunjung berpengaruh nyata terhadap intensitas kunjungan.

c. Diketahui nilai *sig.* untuk pengaruh variabel fasilitas objek wisata (X_3) terhadap intensitas kunjungan (Y) 0,034 < 0,05. Dan nilai t hitung 2,204 > t tabel 2,01669, sehingga fasilitas objek wisata berpengaruh nyata terhadap intensitas kunjungan.

- d. Diketahui nilai *sig.* untuk pengaruh variabel biaya tiket (X_4) terhadap intensitas kunjungan (Y) $0,870 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,164 < t$ tabel $2,01669$, sehingga biaya tiket tidak berpengaruh terhadap intensitas kunjungan.
- e. Diketahui nilai *sig.* untuk pengaruh variabel tingkat pendapatan (X_5) terhadap intensitas kunjungan (Y) $0,726 > 0,05$ dan nilai t tabel $-0,352$, sehingga tingkat pendapatan terhadap tidak berpengaruh terhadap intensitas kunjungan.
- f. Diketahui nilai *sig.* untuk pengaruh variabel jarak tempuh (X_6) terhadap intensitas kunjungan (Y) $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $-3,277 > 2,01669$, sehingga jarak tempuh berpengaruh sangat nyata terhadap intensitas kunjungan.

Dari pengujian secara umum diketahui variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap intensitas kunjungan diperoleh hasil bahwa dari enam variabel yang diamati dalam penelitian ini, hanya terdapat tiga variabel yang berpengaruh nyata terhadap intensitas kunjungan wisata alam kalibiru. Ketiga variabel yang berpengaruh nyata adalah daya tarik obyek wisata, fasilitas objek wisata, pelayanan kepada pengunjung, dan jarak tempuh berpengaruh sangat nyata terhadap intensitas kunjungan. Dua variabel lainnya yaitu biaya tiket dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap intensitas kunjungan.

KESIMPULAN

1. Potensi nilai ekonomi wisata alam Kalibiru sebesar Rp 979.360.848/tahun.
2. Variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. variabel daya tarik obyek wisata, fasilitas objek wisata, pelayanan kepada pengunjung dan jarak tempuh berpengaruh nyata terhadap intensitas kunjungan sedangkan variabel biaya tiket dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap intensitas kunjungan pada wisata alam Kalibiru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata. (2020). *Statistik Kepariwisataan*. visitingjoga.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Hakim, L. (2004). Dasar-dasar Ekowisata. In *Bayu Media*.
- Karsudi, Soekmadi, R., & Kartodiharjo, H. (2010). Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. *Media Konservasi*, 15(2), 80–87.
- Lestari, O. F. (2017). *Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan*.